

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi ekonomi merupakan suatu proses kegiatan ekonomi dan perdagangan, di mana negara-negara di seluruh dunia menjadi satu kekuatan pasar yang semakin terintegrasi dengan tanpa rintangan batas teritorial negara. Dalam era globalisasi, Indonesia merupakan salah satu negara yang memperoleh dampak langsung dari persaingan ekonomi. Dilihat dari perkembangan ekonomi, kompetisi dan luasnya skala persaingan *go public* menjadi salah satu jalan terbaik bagi sebuah perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan meningkatkan skala perusahaannya. Perkembangan arus globalisasi ekonomi di Indonesia mengharuskan penghapusan seluruh batasan dan hambatan terhadap arus modal, barang maupun jasa.

Dengan skala ekonomi yang telah memasuki tataran global atau dengan kata lain tidak lagi bersaing dalam lingkaran nasional, perusahaan-perusahaan yang masih dikelola secara tertutup atau dikelola secara keluarga, tidak dapat lagi diharapkan untuk mampu menghadapi persaingan. Setiap perusahaan akan membutuhkan dana yang besar untuk menunjang segala kegiatan operasinya, menjaga kelangsungan hidup dalam persaingan bisnis yang ketat serta memperluas jaringan perusahaannya. Salah satu ruang untuk memperoleh dana tersebut adalah pasar modal. Perolehan dana dapat dilakukan dengan cara menarik modal dari investor dengan memperjualbelikan surat-surat berharga perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan sangat dituntut untuk meyakinkan pihak investor bahwa mereka akan memperoleh *return* atas investasinya.

Banyak perusahaan di Indonesia memilih menjadi *go public* karena melihat ada banyak keuntungan yang akan diperoleh setelah perusahaan mereka terdaftar di BEI. Perusahaan yang sudah *go public* berarti dapat menjual saham perusahaannya kepada para investor dan memperoleh modal langsung dari kegiatan tersebut. Semakin banyak investor yang membeli sahamnya, maka akan semakin banyak modal yang diterima perusahaan dari investor luar. Keuntungan lain yang diperoleh oleh perusahaan *go public* diantaranya yaitu peningkatan likuiditas perusahaan, diversifikasi investasi sebagai salah satu cara dalam mengurangi risiko portofolio, peningkatan nilai perusahaan dan peningkatan potensi pasar.

Menurut Risdiyanto dan Suhermin (2016) pasar modal merupakan sarana investasi dalam bentuk saham yang memungkinkan calon investor melakukan diversifikasi investasi. Saham termasuk investasi yang mempunyai risiko cukup besar dalam jangka panjang. Untuk itu pihak investor sangat memperhatikan dalam memilih saham perusahaan yang akan dibelinya. Apabila investor salah dalam memilih saham yang dibelinya maka dapat menyebabkan kerugian yang cukup besar. Laporan keuangan merupakan alat yang dipergunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam bidang keuangan. Menurut PASK Nomor 1 (revisi 2013), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dari laporan keuangan, informasi yang

dapat diperoleh meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk laba atau rugi. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan, serta kebijakan akuntansi dan informasi penjelasan lainnya.

Komponen arus kas perusahaan dibagi menjadi tiga macam, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Selain itu, dalam penggunaan laporan keuangan terdiri dari rasio keuangan yang bermacam-macam tergantung dengan kebutuhan yang diperlukan. Karena tujuan utama investor menginvestasikan dananya pada pasar modal yaitu untuk mendapatkan *return* yang tinggi, maka rasio keuangan yang digunakan harus berhubungan langsung dengan *return* saham yang akan didapatkan oleh investor. Hal ini membuat investor berhak mengetahui perhitungan rasio keuangan perusahaan tentang ROI untuk memprediksi harga saham. Sehingga untuk jangka panjang, pihak investor dapat memperkirakan tingkat *return* saham yang akan diperolehnya dikemudian hari.

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (IAI, 2009). Arus kas operasi pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Menurut Harahap (2011), kegiatan yang termasuk dalam arus kas kegiatan investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud serta investasi lain yang tidak termasuk

setara kas, antara lain menerima dan menagih pinjaman, hutang, surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

Komponen arus kas yang ketiga yaitu aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan (IAI, 2009). Dalam hal ini arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan/ pembiayaan perusahaan. Sedangkan arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditur atas dana yang diberikan sebelumnya.

Selain arus kas, komponen dari laporan keuangan yang merupakan hal penting untuk pengambilan keputusan yaitu informasi mengenai *Return On Investment* (ROI). *Return On Investment* (ROI) adalah hasil bagi antara laba bersih dengan total investasi yang ditanamkan pada aktiva perusahaan. Munawir (2000) menyatakan bahwa ROI adalah analisis rasio keuangan yang penting karena sifatnya menyeluruh, jadi ROI digunakan untuk menilai tingkat efektivitas perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, rasio ini membandingkan laba setelah bunga dan pajak yang diperoleh perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut (Harjono, 2010). Semakin besar nilai ROI, maka kinerja perusahaan meningkat (Munfaridah, 2012). Hal ini akan menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang meningkat, sehingga harga saham perusahaan tersebut juga akan mengalami peningkatan.

Tinggi rendahnya *return* saham yang diperoleh investor dari investasinya dalam saham perusahaan emiten, dapat dijadikan suatu tolok ukur akan tinggi rendahnya minat investor untuk melakukan investasi dalam saham perusahaan

emiten. Artinya semakin tinggi *return* saham yang diperoleh investor dari investasinya maka semakin tinggi minat investor untuk mempertahankan atau menambah investasinya. Hal tersebut ditandai dengan semakin bertambahnya permintaan akan saham dan pada akhirnya meningkatkan harga saham. Sebaliknya, semakin rendah *return* saham yang diperoleh investor dari investasinya maka semakin rendah minat investor untuk mempertahankan atau menambah investasinya yang ditandai dengan semakin berkurangnya permintaan akan saham perusahaan emiten dan pada akhirnya akan menurunkan harga saham.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Komponen *return* saham ada dua yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen adalah nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan yang besarnya diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), sedangkan *capital gain* adalah keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dan harga beli dari saham. Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan. Tujuan tersebut adalah memaksimalkan nilai perusahaan/ memaksimumkan kemakmuran pemilik perusahaan yang tercermin dalam *return* saham perusahaan yakni *capital gain* dan *yield*.

Industri otomotif merupakan industri yang berkembang di Indonesia. Industri otomotif Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka pabrik-pabrik manufaktur mobil atau meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia, negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Terlebih lagi, Indonesia mengalami transisi yang luar biasa karena berubah dari hanya menjadi tempat produksi mobil untuk diekspor (terutama untuk wilayah

Asia Tenggara) menjadi pasar penjualan (domestik) mobil yang besar karena meningkatnya PDB perkapita.

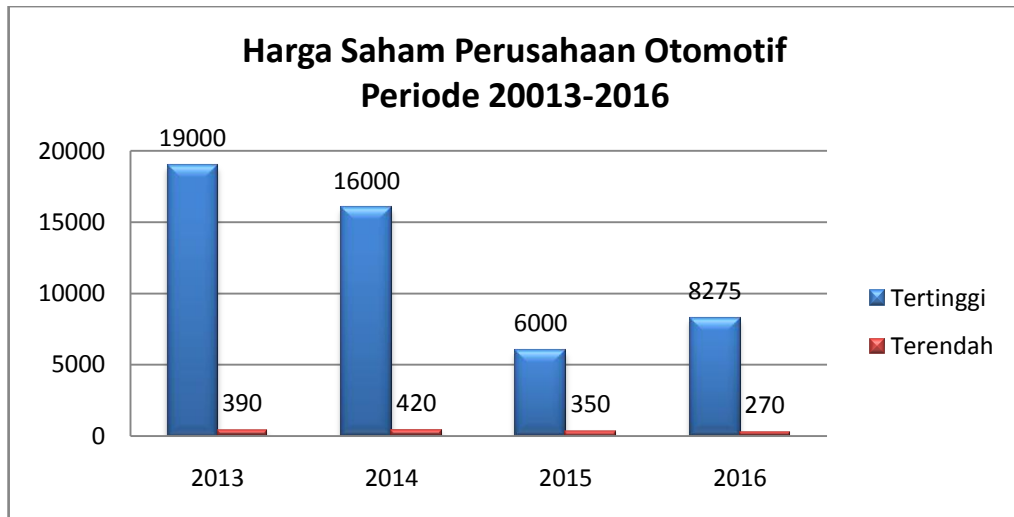
Tabel 1.1
Penjualan Mobil Wilayah ASEAN
2014-2016

Negara	Total Penjualan		
	2014	2015	2016
Thailand	881.832	799.632	768.788
Indonesia	1.208.019	1.013.291	1.061.735
Malaysia	666.645	666.674	580.124
Philippines	234.747	288.609	359.572
Vietnam	133.588	209.267	270.820
Singapore	47.443	78.609	110.455
Brunei	18.114	14.406	13.248
Total	3.190.208	3.070.488	3.164.742

Sumber: Indonesia Investment (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, Indonesia merupakan negara dengan penjualan mobil terbesar se-Asia Tenggara. Hal itu menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan manufaktur industri otomotif di Indonesia, yang artinya semakin banyak investor menanamkan modalnya maka semakin tinggi pula harga saham pada perusahaan emiten. Perusahaan industri otomotif memperoleh dana tambahan salah satunya dengan cara menerbitkan dan menjual saham di BEI.

Ada 13 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Grafik 1.1. menggambarkan harga saham pada tahun 2013-2016.



Gambar 1.1
Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2013-2016

Berdasarkan Grafik 1.1. maka dapat disimpulkan bahwa harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 harga saham tertinggi sebesar 19,000 sedangkan harga saham terendah sebesar 390. Pada tahun 2014 harga saham tertinggi sebesar 16,000 sedangkan harga saham terendah sebesar 420. Pada tahun 2015 harga saham tertinggi sebesar 6,000 sedangkan harga saham terendah sebesar 350. Pada tahun 2016 harga saham tertinggi sebesar 8,275 sedangkan harga saham terendah sebesar 270.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan *Return On Investment* (ROI) berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan *Return On Investment* (ROI) berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh parsial arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan *Return On Investment* (ROI) terhadap Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh simultan arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan *Return On Investment* (ROI) terhadap Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan investasi saham di pasar saham terutama terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait dengan usaha manajemen dalam meningkatkan faktor-faktor fundamental perusahaan yang dapat meningkatkan harga saham dan sekaligus *return* saham.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian dan merupakan wujud dari aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan acuan dalam melakukan penelitian tentang komponen arus kas dan kinerja keuangan yang akan datang.